

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Brebes merupakan kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas sehingga Agrowisata dinilai sangat berpotensi untuk mendongkrak perekonomian daerah. Konsep utama dari Agrowisata di desa Pandansari Paguyangan Kabupaten Brebes adalah mengembangkan agrowisata berbasis lingkungan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, Agrowisata Kaligua yang didukung oleh kebun teh seluas 605,8 hektar sekain itu terdapat budidaya stroberi yang memberikan daya tarik bagi wisatawan yang ingin memetik buah stroberi langsung. Utama (2011) mengatakan agrowisata merupakan pariwisata alternatif yang merupakan solusi masif dalam mengentaskan kemiskinan, agrowisata kaligua sendiri turut memperbaiki perekonomian masyarakat.

Pembangunan Agrowisata memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Kebutuhan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak lepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai faktor. Di desa Pandansari Paguyangan Kabupaten Brebes hampir semua masyarakat diwilayah tersebut mengandalkan dari sektor pertanian, produksi kentang di wilayah tersebut mencapai sekitar 4.620 ton dalam semusim dan selain kentang, tanaman lain yang berpotensi diwilayah tersebut adalah wortel dan kobis.

Dikenal sebagai desa yang sejuk, Desa Pandansari terletak di lereng Gunung Slamet. Karena keindahan alamnya, tempat ini telah menjadi tujuan wisata yang menawan. Penduduk desa Pandansari memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin potensi kawasan tersebut. Salah satu cara pemanfaatan potensi alam desa Pandansari adalah melalui agrowisata perkebunan teh Kaligua. Kaligua sendiri memiliki banyak objek wisata antara lain Agrowisata Perkebunan Teh Kaligua dan Mata Air Abadi "Tuk Bening", yang dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan segala penyakit dan membuat awet muda. Selain

itu, wisata pertanian menawarkan wisata goa Jepang, *Game Zone* dan *outbond* seperti jaring laba-laba bagi wisatawan yang menyukai tantangan dengan pemandu bersertifikat. Keadaan desa Pandansari berada di dataran tinggi. Semua tanaman produksi yang terdapat di Desa Pandansari dapat tumbuh subur baik sebagai tanaman pangan maupun sebagai tanaman hutan rakyat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sekitarnya (Data Monografi Kelurahan Pandansari, 2017). Desa Pandansari sendiri memiliki perkebunan teh seluas lebih dari 500 hektar dan banyak jenis tanaman yang ditanam di Kelurahan Pandansari, antara lain padi, jagung, singkong, kacang tanah, kelapa hingga karet, seledri, kol, wortel, kentang dan teh Kaligua. Namun, beberapa fasilitas tampak tidak memadai, seperti akses jalan yang rusak dan penempatan lokasi pendukung agrowisata yang kurang optimal.

Selain potensi dari desa Pandansari yang sangat besar, keberadaan agrowisata diharapkan mampu melengkapi keberadaan objek wisata kebun teh Kaligua. Kunjungan kebun teh Kaligua pada hari hari biasa dapat mencapai 80 orang perharinya dan pada hari libur atau minggu jumlah pengunjung biasanya lebih banyak yaitu sekitar 200 sampai 300 orang per hari. Dengan demikian potensi dari Agrowisata sangat besar dan diharapkan mampu mendongkrak kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah. Pengembangan serta pengelolaan agrowisata meliputi obyeknya yang menyatu dengan area alamnya, Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada penyeimbang ekosistem, agar tetap memperhitungkan masa depan serta pembangunan yang berkepanjangan. Agrowisata diharapkan bisa bermanfaat untuk daerah. Bersumber pada kawasan agrowisata yang mempunyai areal yang luas serta ditanami bermacam macam tumbuhan, sehingga bisa mempengaruhi cuaca dan suhu dilingkungan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Desa Pandansari berada di dataran tinggi, sehingga segala jenis tanaman dapat tumbuh subur di desa Pandansari. Selain itu, tanaman pangan dan tanaman hutan rakyat yang dapat dimanfaatkan masyarakat, diantaranya keberadaan agrowisata perkebunan teh Kaligua sebagai Sumber mata air abadi "Tuk Bening". Selain itu, wisata pertanian menawarkan wisata gua Jepang, zona bermain dan petualangan, misalnya jaring laba-laba, *boom remover* bagi wisatawan yang menyukai tantangan, dengan pemandu yang berpengalaman sehingga dapat memastikan keamanan wisatawan. Akan tetapi dengan potensi agrowisata Kaligua tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dan beberapa fasilitas tampak tidak memadai, seperti akses jalan yang rusak dan penempatan lokasi pendukung agrowisata yang kurang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang diteliti:

1. Bagaimana evaluasi kondisi lanskap kebun teh Kaligua Pandansari Paguyangan Kabupaten Brebes sebagai agrowisata?
2. Bagaimana konsep penataan Agrowisata di wilayah pandansari paguyangan kabupaten Brebes ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi Potensi Pengembangan Kawasan Agrowisata di Desa Pandansari Paguyangan Kabupaten Brebes.
2. Menyusun konsep penataan ulang Agrowisata di Desa Pandansari Paguyangan Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

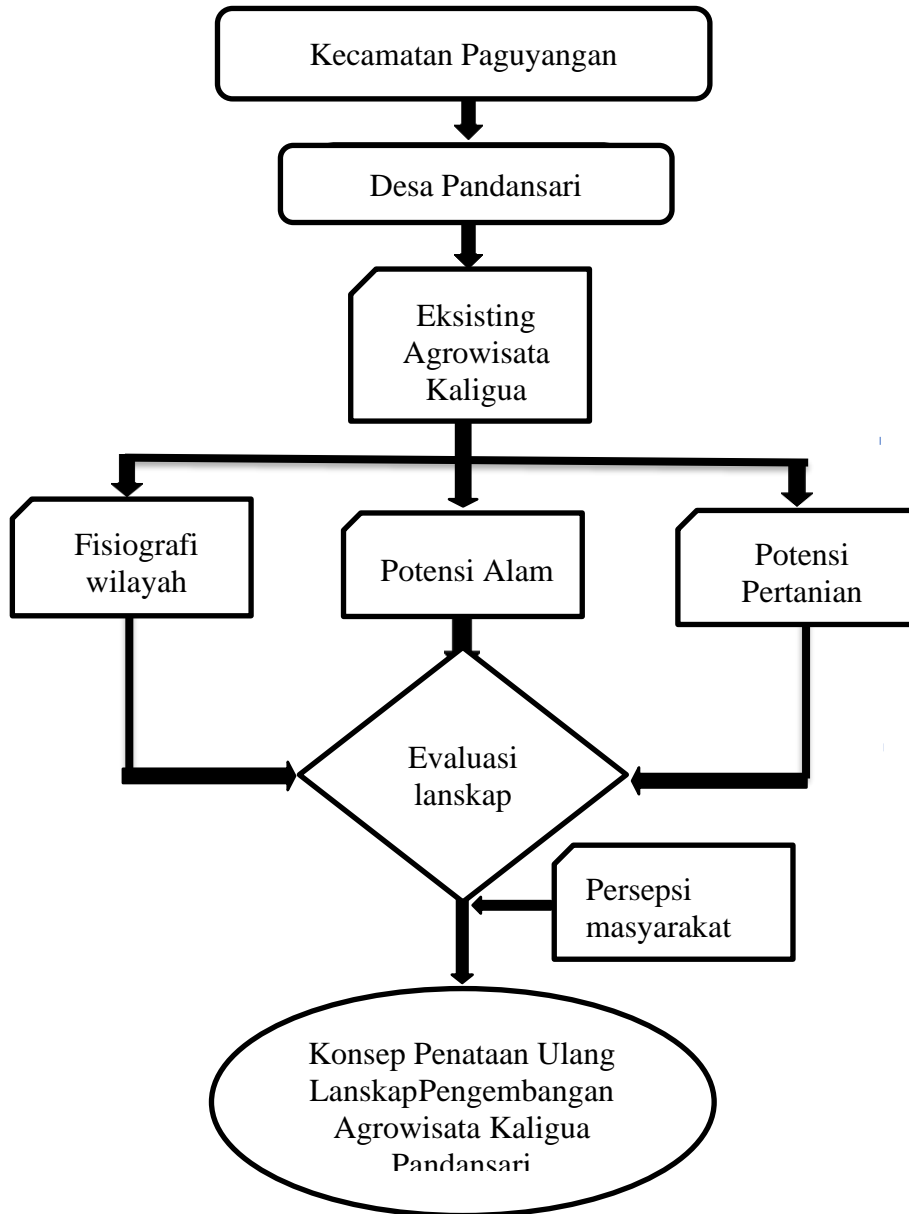
Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai rekomendasi lanskap Agrowisata Kaligua Pandansari Paguyangan Brebes agar dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah Kabupaten Brebes, dengan demikian potensi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan Kecamatan Paguyangan berdasarkan pada pertimbangan sebagai agrowisata terbesar dan jumlah pengunjung terbanyak.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Pandansari Kec. Paguyangan Kab. Brebes dengan cara mengevaluasi eksisting yang ada di Agrowisata kaliguayang terbagi menjadi kondisi fisiografi wilayah, potensi alam dan potensi pertanian yang akan dievaluasi menggunakan metode survey terhadap kondisi fisiografis wilayah dan potensi pertanian sebagai agrowisata. Sehingga dapat dianalisis dengan pengumpulan data primer yang diperoleh dari hasil observasi potensi agrowisata secara langsung dan data sekunder sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer. Identifikasi potensi tersebut diharapkan dapat menjadi rekomendasi lanskap agrowisata sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Proses kegiatan tersebut terlampir dalam bentuk kerangka pikir pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.